

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh. Misalnya dalam bidang pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam upaya perbaikan karakter secara individu, perbaikan tatanan masyarakat secara kolektif hingga menuju perubahan besar dalam membangun negara beradab. Yang mana di abad 21 ini semakin menuntut generasi muda, untuk menguasai segala cabang ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia, yang berkualitas dan kepribadian luhur. Untuk mencapai insan-insan yang berkualitas, tentu sangat dituntut perannya dalam pendidikan, karena pendidikan memiliki arti penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa yang berkembang. Intinya pendidikan merupakan suatu pembelajaran, karena pelaksanaan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tanpa adanya pembelajaran, oleh karenanya pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya pendidikan formal maupun non formal, diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi pada setiap sumber daya manusia, sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadi, lingkungan dan bangsanya.

Salah satu jalan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan pendidikan di sekolah. Di setiap lembaga sekolah memiliki tujuan yang baik

bagi peserta didiknya, salah satunya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswa misalnya kedisiplinan. Dengan adanya disiplin salah satu upaya sekolah untuk mencapai keberhasilan tersebut serta mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, yaitu menetapkan peraturan-peraturan agar seluruh komponen sekolah dapat menjalankan serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan suatu sikap moral yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku, disiplin juga mempunyai arti sebagai kunci dari keberhasilan. Hal ini karena adanya kebiasaan untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan sesuai ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran sendiri akan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin perlu diajarkan kepada anak-anak sejak kecil oleh orangtuanya melalui pengertian dan pemahaman pentingnya konsep diri dan religiusitas.

Mendisiplinkan anak bukanlah bertujuan agar anak menjadi seorang yang penurut, tetapi lambat laun apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu harus menjadi sebagian dari tingkah lakunya. Yang mana disiplin merupakan seperangkat mendasar yang kita butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Tanpa disiplin kita tidak dapat menyelesaikan apa-apa. Hanya dengan beberapa disiplin, kita hanya dapat menyelesaikan beberapa masalah. Tetapi dengan disiplin total, kita dapat mengatasi seluruh masalah. “Disiplin berupaya untuk menjaga anak untuk memperoleh sesuatu dengan serangkaian peraturan yang di butuhkan oleh lingkungan (M. Jausi Efendi, 2012:44).”

Mengingat pentingnya disiplin bagi peserta didik, maka sangat diyakini dan teruji mampu memberikan dampak positif yang luas. Misalnya di dalam lingkungan sekolah yaitu, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, disiplin dalam tata tertib, taat peraturan dan patuh, disiplin waktu dalam masuk sekolah, disiplin dalam beribadah, serta disiplin dalam kegiatan di sekolah. Disiplin juga harus diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama islam suatu proses bimbingan dan asuhan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang didalamnya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, mengarahkan kehidupannya agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan mencetuskan insan-insan kamil.

Mariamba sebagaimana dikutip oleh Tafsir (2004) memberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses educative yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik (Heri Gunawan, 2012: 201).

Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Dalam tujuan pendidikan islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, maupun aspek spiritual baik perorangan ataupun kelompok (Aat Syafaat; Sohari Sahrani, 2008:38). Untuk mewujudkan tujuan

pendidikan aspek sepiritual sangat mempengaruhi peserta didik, maka dari itu peserta didik harus dibentengi dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan religius. salah satu usaha sadar orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama sebagai bekal di masa yang akan datang.

Menurut Jalaluddin yang dikutip Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal (Fathurrohman Muhammad, 2015:2).

Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan nilai –nilai religiusitas yang tertanam dalam sanubarinya. Hal ini disebabkan agama memiliki fungsi sebagai membimbing dan petunjuk arah atau haluan. Di dalam pendidikan agama hendaknya dapat diwarnai kepribadian siswa, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari kepribadian yang akan menjadi kendali dalam kehidupan di kemudian hari. Untuk pembinaan pribadi pendidikan agama hendaknya di berikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Adipala mayoritas siswa beragama Islam. Hal ini ditunjukan dengan adanya fasilitas

yang memadai diantaranya mushola dan seperangkat alat shalat. Untuk siswa keseluruhan berjumlah 753 terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan untuk guru berjumlah 41 guru diantaranya 3 guru PAI, selain itu terkait dengan pembelajaran PAI kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mana di gunakan secara maksimal mulai tahun lalu sampai sekarang. Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan apa yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, diantaranya disiplin dalam pembelajaran PAI sendiri adalah proses pembelajaran yang mana guru dan siswa selalu mengikuti proses serta aturan yang telah di tetapkan. Salah satunya dilihat dari kedisiplinan siswa dan guru ketika proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti proses KBM, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengikuti semua kegiatan praktek pembelajara PAI di luar maupun di dalam kelas. Dilihat dari kedisiplinan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam mencerminkan bahwa siswa memiliki pengetahuan agama yang baik dan kepribadian yang baik sebagai mana apa yang telah dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi dari hasil observasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala masih banyak ditemukan kesenjangan siswa terkait dengan kedisiplinan dan religiusitas yang di pelajari dalam pendidikan agama islam selama mengampu pendidikan di SMP Negeri 1 adipala. Diaantaranya sebelum berlangsungnya KBM di mulai dibiasakan diawali dengan doa bersama tetapi masih ada siswa yang tidak mengikuti dan main sendiri, ramai di dalam kelas, bolos saat KBM berlangsung, mengotori kelas, berkelahi atau

berbuat senonoh kepada teman, berperilaku tidak sopan, merusak kendaraan sepeda temanya, dan SMP Negeri 1 Adipala memfasilitasi mushola untuk kegiatan peribadatan tetapi hanya beberapa siswa saja yang melaksanakan sholat pada jam istirahat kedua atau memasuki waktu shalat dhuhur.

Berdasarkan keterangan yang di dapat dari sekolah, kedisiplinan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah sangat mempengaruhi religiusitas siswa, yang mana akan mencetuskan kebiasaan siswa–siswi dalam bertingkah laku Islami serta menimbulkan kegiatan-kegiatan yang positif. Tetapi peneliti masih menemukan penyimpangan atau kesenjangan yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya di dapat setelah siswa mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan religiusitas siswa.

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 adipala yang berjudul “Hubungan antara Disiplin dalam Pembelajaran PAI dengan Religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala tahun ajaran 2019/2020”.

B. Definisi Oprasional

Terkait dengan judul “Hubungan antara Disiplin dalam Pembelajaran PAI dengan Religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala tahun ajaran 2019/2020” untuk memperoleh gambaran yang jelas serta memahami persoalan yang akan di bahas, dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini. Maka berikut penulis definisikan secara operasional istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian di antaranya:

1. Hubungan

Hubungan dalam istilah penelitian adalah suatu teknik analisis yang ada dalam salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Umi Zulfa, 2010:78).

Dalam konteks penelitian ini, maka yang dimaksud dengan hubungan disini adalah suatu teknik analisis penelitian untuk mencari hubungan antara variabel disiplin dalam pembelajaran dengan religiusitas siswa.

2. Disiplin dalam Pembelajaran PAI

a. Disiplin

Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga kedisiplinan menjadi suatu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi (Jamal Ma'ruf Asmani. 2011:102).

Disiplin adalah berpegang teguh pada aturan secara konsekuen melalui cara-cara yang mudah dimengerti (Heri Gunawan, 2012:148).

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:12).

Berdasarkan pengertian diatas disiplin merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan terus menerus yang menjadi kebiasaan seseorang dengan mematuhi tata tertib yang berlaku.

b. Pembelajaran

Berdasarkan kutipan dari Umi Zulfa yang didasarkan pada pendapat para ahli yaitu,

Corey. Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pembelajaran (Umi Zulfa, 2010: 6).

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Umi Zulfa, 2010: 6).

Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran merupakan suatu proses pentransferan ilmu antara guru terhadap siswa yang mana menghasilkan sebuah interaksi.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2014:11).

Definisi pendidikan agama islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Heri Gunawan, 2012:201).

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan agama islam adalah suatu proses mempersiapkan manusia dengan kegiatan bimbingan, pengajaran serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang berpedoman pada ajaran islam.

Dari pemaparan di atas disiplin dalam pembelajaran PAI adalah ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau pentransferan ilmu antara guru dengan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) bermakna *religious feeling or sentiment* “perasaan agama” (*The word Book Diktionary*, 1980). Akar kata religiusitas adalah religion sering juga disebut religi (latin: *religure*) yang berarti ikatan atau pengikatan diri (Driyarkara, 1978). Religion kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal diluar diri manusia, yaitu Tuhan (Said Alwi, 2014:1).

Jalaluddin (2001) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan sikap keagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkahtaku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama (Said Alwi, 2014:3).

Kata religius tidak identik dengan kata agama, namun lebih kepada keberagamaan. Keberagamaan menurut Muhaimin dkk, lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang menyangkut totalitas kedalam pribadi manusia (Fathurrohman Muhammad, 2015:49).

Berdasarkan pengertian tersebut maka religiusitas merupakan tingkah laku yang terwujud dan membekas yang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang yang tumbuh dari keyakinan dan menimbulkan kepatuhan terhadap pelaksanaan peraturan keagamaannya.

4. SMP Negeri 1 Adipala

SMP Negeri 1 Adipala merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di jalan Laut No. 105, RT. 04 RW 04, Adipala Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan;

1. Bagaimana kedisiplinan dalam pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah hubungan antara disiplin dalam pembelajaran PAI dengan religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui kedisiplinan dalam pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?
- b) Untuk mengetahui religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?

- c) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin dalam pembelajaran PAI dengan religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan keilmuan pendidikan dan pembelajaran khususnya tentang disiplin sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran serta dampak positif terhadap bidang-bidang kegiatan lain di sekolah.

- b) Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

3. Secara Praktis

- a) Memberi masukan kepada sekolah tentang hubungan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan religiusitas siswa sebagai umpan balik pentingnya peningkatan kedisiplinan belajar siswa demi peningkatan mutu pendidikan.
- b) diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan dengan disiplin dan religiusitas.
- c) Untuk menambah pengetahuan peneliti secara pribadi.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karya Abdul Majid diterbitkan oleh PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung cetakan kedua 2014 buku ini membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam.

1. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karya Heri Gunawan diterbitkan oleh ALFABETA, Bandung 2012 buku ini membahas tentang landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam membangun SDM
2. Strategi Pembelajaran Edisi Revisi, karya Umi Zulfa diterbitkan oleh Al Ghazali Press, Cilacap 2010 buku ini membahas tentang pengertian pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran
3. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Fathurrohman Muhammad, Depok Sleman Yogyakarta, KALIMEDIA Cetakan 1, 2015 buku ini membahas tentang keberhasilan pendidikan agama di lembaga sekolah yang mencerminkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perkembangan Religiusitas Remaja, Said Alwi, Sewon Bantul Yogyakarta: Kaukaba Dipantara Cetakan 1, 2014 buku ini membahas tentang pengertian

religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, ciri-ciri individu religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, fungsi religiusitas.

5. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif, Jamal Ma'ruf Asmani. Yogyakarta. Diva Press cetakan 11. 2011 buku ini membahas tentang pengaruh disiplin guru terhadap efektifitas pembelajaran, macam-macam disiplin.
6. Peranan Pendidikan Agama Islam, Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008 buku ini membahas tentang peranan pendidikan agama islam terhadap SDM
7. Skripsi Anggit Putri Pradani, NIM 092320013, dari IAIIG yang berjudul "Hubungan antara religiusitas lingkungan dengan akhlak remaja rw VII kelurahan Kebonmanis kecamatan Cilacap Utara tahun 2013" penelitian ini lebih membahas tentang religiusitas lingkungan dengan akhlak remaja yang mana dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religius lingkungan dengan akhlak remaja Rw VII Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara 2013. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu religiusitas dan akhlak, fokus kajian ini adalah akhlak remaja Rw VII Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara 2013. Adapun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini lebih ke pendidikan formal yang mana hubungan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI dengan religius siswa.
8. Skripsi Aftia Istiqomah, NIM 1323308069. Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto yang

berjudul “Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kedisiplinan pada santri pondok pesantren Al Hidayah Purwojati Banyumas” dari hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati Banyumas. Adapun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini berpusat pada pendidikan formal, yang mana hubungan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI dengan religius siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada).

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I, berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, berupa kajian teori atau landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Kajian teori yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian. Subyek penelitian

(populasi, sampel, dan teknik sampling), metode pengumpulan data, uji instrumen, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya, bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.